

**RELIGIUSITAS SISWA MUSLIM DI SD KRISTEN DUKUH PURBO
DESA JOLOTIGO KECAMATAN TALUN KABUPATEN PEKALONGAN**



Oleh:

Muhammad Khoiruzzadi, S.Pd.
NIM: 18200010184

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar *Master of Arts*
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Khoiruzzadi, S.Pd.**
NIM : 18200010184
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Muhammad Khoiruzzadi, S.Pd.
NIM: 18200010184

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Khoiruzzadi, S.Pd.**
NIM : 18200010184
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Muhammad Khoiruzzadi, S.Pd.
NIM: 18200010184

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-422/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : RELIGIUSITAS SISWA MUSLIM DI SD KRISTEN DUKUH PURBO DESA JOLOTIGO KECAMATAN TALUN KABUPATEN PEKALONGAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD KHOIRUZZADI, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010184
Telah diujikan pada : Kamis, 12 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

Valid ID: 6119e1171cb6



Pengaji II

Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 611a27ac0ce1a



Pengaji III

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED

Valid ID: 6119e076acb4b



Yogyakarta, 12 Agustus 2021

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 611c6d5d7db52

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

RELIGIUSITAS SISWA MUSLIM DI SD KRISTEN DUKUH PURBO DESA JOLOTIGO KECAMATAN TALUN KABUPATEN PEKALONGAN

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Muhammad Khoiruzzadi, S.Pd.
NIM	:	18200010184
Jenjang	:	Magister (S2)
Prodi	:	<i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>
Konsentrasi	:	Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts*.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 30 Juli 2021

Pembimbing



Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.

NIP: 19750805 000000 1 301

MOTTO

**Totalitas tiada batas, tetap setia di garis
masa. Karena DIAM itu PENGHIANATAN**



PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menjalani perkuliahan jenjang magister ini.



KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan segala puji bagi Allah Swt. yang telah mencerahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw. para keluarga serta sahabatnya. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Amin.

Tesis ini merupakan salah satu syarat yang harus penulis penuhi untuk mendapatkan gelar Master of Arts dari UIN Sunan Kalijaga khususnya pada konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam. Topik dalam tesis ini berisikan kajian tentang Religiusitas Siswa Muslim di SD Kristen Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan. Penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang sangat bernilai kepada penulis. Meskipun banyak pihak membantu penulisan tesis ini, kesalahan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Ucapan terimakasih tersebut khususnya penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua Ibu Af'idah dan Bapak Imron Mawardi yang senantiasa memberikan dukungan terbaiknya sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A selaku Koordinator Program Magister Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan motivasi pada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh dosen di UIN Sunan Kalijaga yang telah menularkan semangat belajar yang menantang dan menginspirasi.

7. Masyarakat muslim Dukuh Purbo dan guru SD Kristen Purbo yang telah membantu penulis memberikan data terkait religiusitas siswa muslim SD Kristen Purbo.
8. Kepada teman-teman kelas Psikologi Pendidikan Islam angkatan 2018 semester genap yang telah berjuang bersama dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah Swt. membalas dengan balasan yang lebih baik atas kebaikan yang telah dicurahkan. Penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun untuk tesis ini, supaya bisa menjadi perbaikan di kemudian hari. Penulis berharap semoga kajian singkat ini dapat memberi manfaat dan menambah kajian keilmuan.

Yogyakarta, 22 Juli 2021

Hormat Saya,



Muhammad Khoiruzzadi, S.Pd.



ABSTRAK

Religiusitas pada anak dapat dibentuk sejak sedini mungkin melalui peran keluarga. Semakin bertambahnya perkembangan pada anak maka dibutuhkan peran kelompok masyarakat, institusi pendidikan, dan aspek sosial budaya. Dengan demikian anak berhak memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya di sekolah. Hal ini berbeda dengan siswa Muslim SD Kristen Purbo wajib mengikuti pembiasaan keagamaan Kristen seperti renungan dan tata cara berdoa sesuai yang diterapkan di sekolah serta wajib mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Dengan mendapatkan pengetahuan agama Kristen di sekolah maka konsep pemahaman beragama pada anak menjadi ganda. Meskipun demikian, hal tersebut tidaklah membuat keimanan pada anak tergoyahkan dan belum ditemukan kasus di SD Kristen Purbo yang siswa Muslimnya berpindah ke agama Kristen dikarenakan faktor pendidikan di SD Kristen Purbo.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan religiusitas siswa Muslim SD Kristen Purbo dan menjelaskan alasan serta cara siswa Muslim SD Kristen Purbo mampu mempertahankan keyakinan beragamanya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, di mana subjek penelitian ini adalah siswa Muslim SD Kristen Purbo dari kelas 4 sampai kelas 6, orang tua siswa Muslim SD Kristen Purbo, kepala sekolah SD Kristen Purbo, guru kelas SD Kristen Purbo, tokoh agama Islam Dukuh Purbo, guru mengaji di TPQ Al-Hidayah, dan pembimbing kegiatan barzanji untuk anak-anak. Penggalian data dilakukan dengan wawancara secara mendalam dan terbuka, observasi, dokumentasi, dan angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas siswa Muslim SD Kristen Purbo masih sama pada umumnya anak Muslim yang disesuaikan dengan perkembangannya, seperti masih sulitnya untuk ibadah salat fardu, dan masih bersikap egosentrisk. Anak akan lebih tertarik dengan ibadah yang sifatnya tahunan, seperti puasa Ramadan, Hari Raya kebesaran Islam. Selain itu, anak juga lebih tertarik pada kegiatan keagamaan yang sifatnya kolektif dan menghibur bagi anak. Meskipun anak mendapatkan pengetahuan agama Kristen di sekolah, dan kegiatan renungan, tetapi tidak menggoyahkan keimanan anak. Hal ini dikarenakan pertama, adanya resiliensi dari diri anak yang berupa dorongan dan kemauan kemauan yang kuat dari dalam diri anak untuk tetap beragama Islam. Dan yang kedua, terbentuknya identitas keagamaan Islam yang kuat dan mapan di Dukuh Purbo.

Kata Kunci: Religiusitas, Dimensi Religiusitas, Keteguhan Keimanan, Penguatan Keimanan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teoretis	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II KEBERAGAMAAN DI DUKUH PURBO.....	17
A. Keadaan Geografis dan Demografi Dukuh Purbo.....	17
B. Kondisi Ekonomi Dukuh Purbo	19
C. Potret Keagamaan Dukuh Purbo	20
1. Keagamaan Kristen Dukuh Purbo	20
2. Perkembangan Agama Islam Dukuh Purbo.....	23
D. Hubungan Sosial Masyarakat Dukuh Purbo	26
E. Potret Pendidikan di Dukuh Purbo	29
1. Lembaga Pendidikan Islam di Dukuh Purbo	30
2. Lembaga Pendidikan Kristen di Dukuh Purbo	33
F. Kesimpulan.....	40
BAB III RELIGIUSITAS SISWA MUSLIM SD KRISTEN PURBO	42
A. “Memilih” SD Kristen Purbo	42
B. Religiusitas Siswa Muslim SD Kristen Purbo.....	45
1. Kegiatan Ibadah Siswa Muslim SD Kristen Purbo	46
2. Kegiatan Keislaman di Dukuh Purbo	57
3. Hubungan Sosial Siswa Muslim SD Kristen Purbo	60
C. Dimensi Religiusitas Siswa Muslim SD Kristen Purbo	66
1. Dimensi Keyakinan	67
2. Dimensi Ibadah.....	71
3. Dimensi Pengalaman	74
4. Dimensi Pengetahuan	76
5. Dimensi Pengamalan	79
D. Kesimpulan.....	85
BAB IV KEBERTAHANAN KEIMANAN	87
A. Keimanan Siswa Muslim SD Kristen Purbo	87

B.	Penguatan Keimanan Siswa Muslim SD Kristen Purbo	93
C.	Pembentukan Penguatan Keimanan Siswa Muslim SD Kristen Purbo.....	100
	1. Resiliensi Siswa Muslim SD Kristen Purbo	101
	2. Identitas Keagamaan Islam yang Kuat	102
D.	Tahapan Pembentukan Keimanan Siswa Muslim SD Kristen Purbo.....	103
E.	Faktor Pendukung dan Penghambat Religiusitas Siswa Muslim	108
F.	Kesimpulan.....	112
BAB V	PENUTUP.....	114
	A. Kesimpulan.....	114
	B. Saran-saran	116
DAFTAR PUSTAKA.....		117

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup
2. Surat Penunjukan Pembimbing
3. Surat Ijin Penelitian
4. Catatan Lapangan
5. Transkrip Wawancara
6. Soal Angket Religiusitas Siswa Muslim SD Kristen Purbo
7. Hasil Angket Religiusitas Siswa Muslim SD Kristen Purbo
8. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut William James, religiusitas sangat berperan penting dalam kehidupan manusia,¹ dan bisa dilihat dari pengalaman beragama seseorang yang sifatnya sangat subjektif. Namun, pada sudut pandang kemanfaatan subjektif ini dapat dilakukan penelusuran terhadap kandungan intelektualnya.² Sementara itu menurut Glock dan Starck, religiusitas bisa dilihat pada aspek-aspek yang ada dalam lubuk hati, seperti seberapa jauh pengetahuan dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut seseorang³ serta sikap keberagamaan yang berasal dari unsur internalisasi agama ke dalam diri seseorang.⁴ Oleh karena itu, beberapa penulis lain menyimpulkan bahwa tingkat religiusitas dapat dilihat secara objektif dari perilaku keagamaan seseorang.⁵ Pembentukan religiusitas dapat dibentuk sejak sedini mungkin melalui peran keluarga.⁶ Peran orang tua

¹ Fridayanti, “Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi Dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam,” *Psypathic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2 (2015): 200; Christopher Alan Lewis dan Sharon Mary Cruise, “Religion and Happiness: Consensus, Contradictions, Comments and Concerns,” *Mental Health, Religion & Culture* 9, no. 3 (1 Juni, 2006): 214.

² William James, *The Varieties of Religious Experience* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), 477.

³ Y.B. Mangunjaya, *Menumbuhkan Sikap Religiusitas Anak-Anak* (Jakarta: Gramedia, 1986), 198; Ralph W. Hood, Peter C. Hill, dan Bernard Spilka, *The Psychology of Religion, Fourth Edition: An Empirical Approach*, Fourth. (New York: Guilford Press, 2009), 63.

⁴ Barbara Holdcroft, “What Is Religiosity?,” *Catholic Education: A Journal of Inquiry and Practice* 10, no. 1 (September 2006): 91; Richard R. Clayton dan James W. Gladden, “The Five Dimensions of Religiosity: Toward Demythologizing a Sacred Artifact,” *Journal for the Scientific Study of Religion* 13, no. 2 (1974): 138.

⁵ Stefan Huber dan Odilo W. Huber, “The Centrality of Religiosity Scale (CRS),” *Religions* 3, no. 3 (September 2012): 712; Hood, Hill, dan Spilka, *The Psychology of Religion, Fourth Edition: An Empirical Approach*, 58; Marie Cornwall et al., “The Dimensions of Religiosity: A Conceptual Model with an Empirical Test,” *Review of Religious Research* 27, no. 3 (1986): 227.

⁶ Scott M. Myers, “An Interactive Model of Religiosity Inheritance: The Importance of Family Context,” *American Sociological Review* 61, no. 5 (1996): 858; Ross M. Stolzenberg, Mary Blair-Loy, dan Linda J. Waite, “Religious Participation in Early Adulthood: Age and Family Life Cycle Effects on Church Membership,” *American Sociological Review* 60, no. 1 (1995): 85.

khususnya dapat menumbuhkembangkan religiusitas pada diri anak melalui pengasuhan dan pengajaran di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa peran ibu akan lebih mempengaruhi aspek keberagamaan pada anak.⁷ Selain itu, peranan dari kelompok masyarakat, institusi pendidikan, dan aspek sosial budaya secara keseluruhan dapat mewakili religiusitas pada anak melalui keyakinan dan praktik beragama.⁸ Dengan demikian, keaktifan dalam beragama dapat membentuk suatu identitas keagamaan di masyarakat.

Tesis ini mengkaji lebih lanjut religiusitas di suatu masyarakat Muslim di Indonesia. Sebagai studi kasus, tesis ini meneliti religiusitas siswa Muslim di SD Kristen di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan. Mayoritas penduduk Dukuh Purbo beragama Kristen Protestan, sedangkan sebagian besar beragama Islam. Keberadaan sekolah formal di Dukuh Purbo hanya ada sekolah milik yayasan Kristen, salah satunya adalah SD Kristen Purbo. Oleh karena itu, sebagian masyarakat Muslim terpaksa menyekolahkan anaknya di SD Kristen Purbo. Menurut aturan sekolah, siswa Muslim di SD Kristen Purbo haruslah mengikuti pembelajaran dan pembiasaan yang ada di sekolah. Konsekuensi yang didapat siswa Muslim SD Kristen Purbo adalah mengikuti pembiasaan keagamaan Kristen seperti renungan dan tata cara berdoa sesuai yang diterapkan di sekolah. Selain itu, siswa Muslim juga wajib mengikuti mata

⁷ Larry Jensen dan Janet Jensen, "Family Values, Religiosity, and Gender," *Psychological Reports* 73, no. 2 (1 Oktober, 1993): 430; Marcia Webb dan Kara J. Otto Whitmer, "Parental Religiosity, Abuse History and Maintenance of Beliefs Taught in the Family," *Mental Health, Religion & Culture* 6, no. 3 (1 November, 2003): 229.

⁸ Nalini Tarakeswar, Jeffrey Stanton, dan Kenneth I. Pargament, "Religion: An Overlooked Dimension in Cross-Cultural Psychology," *Journal of Cross-Cultural Psychology* 34, no. 4 (July 1, 2003): 378; Emil Durkheim, *The Elementary Forms of the Religious Life*. (New York: Free Press, 1935), 146.

pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang merupakan bagian dari mata pelajaran wajib dari bagian kurikulum di SD Kristen Purbo.⁹ Dengan mendapatkan pengetahuan agama Kristen maka konsep pemahaman beragamanya menjadi ganda yaitu doktrin mengenai agama Islam yang anak dapatkan dari keluarga dan masyarakat Muslim Dukuh Purbo, serta pemahaman agama Kristen yang anak dapatkan dari lingkungan sekolah formal dan lingkungan masyarakat Kristen Dukuh Purbo.

Di dalam masyarakat yang plural agamanya seperti Amerika, sebagaimana ditunjukkan oleh Ayers dan Reid dalam penelitiannya, pembelajaran di sekolah harus mengenalkan tentang agama lain, meskipun hanya sebatas pengetahuan kepada anak tentang pluralitas beragama dan itupun dimasukkan ke dalam mata pelajaran lain, karena sekolah umum di Amerika tidak mewajibkan adanya mata pelajaran agama.¹⁰ Namun hal ini berbeda dengan di Indonesia, yang mewajibkan adanya pelajaran agama di sekolah baik sekolah negeri ataupun swasta, dan setiap siswa berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya.¹¹ Pengenalan tentang agama lain yang berbeda dengan agama yang dianut anak juga diajarkan, tetapi hanya sebatas sebagai pengetahuan dasar saja dan tidak diperdalam secara serius apalagi untuk anak tingkat sekolah dasar. Jelas hal ini berbeda dengan pembelajaran agama di SD Kristen Purbo, di mana

⁹ Wawancara dengan Ibu Banu Astuti, Kepala Sekolah SD Kristen Purbo, 10 Oktober 2020.

¹⁰ Samuel J. Ayers dan Shelly Reid, “Teaching about Religion in Elementary School: The Experience of One Texas District,” *The Social Studies* 96, no. 1 (1 Januari, 2005): 14; Jacqueline Watson, “Whose Model of Spirituality Should Be Used in the Spiritual Development of School Children?,” *International Journal of Children’s Spirituality* 5, no. 1 (1 Juni, 2000): 91.

¹¹ Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pasal 12, ayat (1) huruf a, mengamanatkan, “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.”

siswa Muslim harus mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang sudah menjadi mata pelajaran wajib bagi siswa SD Kristen Purbo. Kemudian kasus di SD Kristen Purbo menjadi menarik karena tidak ada satupun siswa Muslimnya yang pindah agama Kristen. Oleh karena itu, faktor pendidikan di SD Kristen Purbo tidak mampu menggoyahkan keimanan siswa Muslim SD Kristen Purbo. Hal ini berbeda dengan kasus di Zambia, di mana peran dari sekolah dasar dijadikan sebagai sarana pertobatan agama Katolik Roma sehingga dalam perjalanannya ada beberapa anak Yahudi akhirnya pindah ke agama Katolik Roma. Hal ini terjadi karena adanya otoritas dan kepentingan gereja yang memaksa untuk masuk ke ranah sekolah dasar.¹² Dengan mengambil salah satu kasus di Indonesia, penulis berargumen bahwa adanya resiliensi¹³ dalam diri siswa Muslim yang terbentuk karena adanya peranan penting dari keluarga dan masyarakat Muslim dalam mempertahankan identitas keagamaan Islam agar tetap eksis di Dukuh Purbo sehingga siswa Muslim SD Kristen Purbo mampu mempertahankan keimanannya.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana religiusitas siswa Muslim di SD Kristen Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan?

¹² Brendan P. Carmody, “Mission Primary Schools and Conversion: Help or Hindrance to Church Growth?,” *Missionary Studies* 17, no. 2 (1 April, 1989): 178–179.

¹³ Resiliensi bisa diartikan sebagai potensi yang dimiliki oleh individu untuk mempertahankan diri dan berkembang dalam situasi yang buruk. Lihat dalam Annemie Dillen, “The Resiliency of Children and Spirituality: A Practical Theological Reflection,” *International Journal of Children’s Spirituality* 17, no. 1 (1 Februari, 2012): 61; Jennifer R. Riley dan Ann S. Masten, “Resilience in Context,” in *Resilience in Children, Families, and Communities: Linking Context to Practice and Policy*, ed. Ray DeV. Peters, Bonnie Leadbeater, dan Robert J. McMahon (Boston, MA: Springer US, 2005), 15, diakses Juni, 2021, https://doi.org/10.1007/0-387-23824-7_2.

2. Mengapa dan bagaimana siswa Muslim SD Kristen Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan mampu mempertahankan keyakinan beragamanya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan religiusitas siswa Muslim SD Kristen Purbo dan menjelaskan alasan serta cara siswa Muslim SD Kristen Purbo mampu mempertahankan keyakinan beragamanya. Dengan kata lain, penelitian ini ingin menunjukkan bahwa meskipun siswa Muslim diharuskan mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SD Kristen Purbo, tetapi tidak mampu menggoyahkan keimanan siswa Muslim SD Kristen Purbo. Penelitian ini bertujuan menyelediki pola dan faktor yang membuat siswa Muslim SD Kristen Purbo masih teguh dalam mempertahankan keimanannya.

D. Tinjauan Pustaka

Terdapat banyak studi tentang religiusitas pada anak. Secara umum penulis membaginya ke dalam empat tema, yaitu religiusitas dan pengaruhnya dalam kehidupan, pembelajaran pendidikan agama di sekolah yang multi agama, religiusitas anak pada kondisi yang sulit, dan penguatan religiusitas bagi anak. Beberapa studi menunjukkan bahwa religiusitas dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mempengaruhi kesehatan fisik dan mental¹⁴

¹⁴ Kevin S. Seybold dan Peter C. Hill, “The Role of Religion and Spirituality in Mental and Physical Health,” *Current Directions in Psychological Science* 10, no. 1 (1 Februari, 2001): 21; Peter C. Hill dan Eric M. Butter, “The Role of Religion in Promoting Physical Health,” *Journal of Psychology and Christianity* 14, no. 2 (1995): 141; Joonmo Son dan John Wilson, “Religiosity, Psychological Resources, and Physical Health,” *Journal for the Scientific Study of Religion* 50, no. 3 (2011): 588.

serta kebahagiaan seseorang¹⁵ sehingga individu mampu memaknai hidupnya dengan pikiran yang positif. Namun, jika religiusitas dan spiritualitas memiliki pengaruh pada aspek kebahagiaan seseorang, mengapa masih ada beberapa orang meninggalkan agama yang terorganisir khususnya di negara-negara maju yang secara ekonomi dan kebebasan beragamanya tinggi? Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa hal itu karena ada interaksi yang mendasari kecenderungan umum seperti asosiasi agama dan kesejahteraan tergantung pada keadaan masyarakat. Bangsa dan negara yang memiliki kondisi kehidupan yang lebih sulit (misalnya kelaparan dan harapan hidup yang rendah) jauh lebih mungkin untuk menjadi sangat religius. Sementara dalam masyarakat dengan kondisi negara yang lebih menguntungkan seperti kebebasan berpikir dan beragama, orang-orangnya memiliki kebahagiaan hidup yang sama baik itu yang beragama maupun yang tidak beragama.¹⁶

Berbeda kecenderungan di atas, terdapat pula penelitian-penelitian yang cenderung fokus pembelajaran pendidikan agama di sekolah yang multi agama. Menurut penelitian-penelitian jenis ini, pembelajaran dengan siswa yang multi agama akan berpengaruh hubungan antara guru dan murid ketika proses pembelajaran di kelas. Hal ini ditunjukkan, misalnya penelitian tentang pengalaman mengajar pendidikan agama di kelas multi agama. Penelitian

¹⁵ Daniela Villani et al., “The Role of Spirituality and Religiosity in Subjective Well-Being of Individuals With Different Religious Status,” *Frontiers in Psychology* 10 (2019): 10, diakses 3 Juli 2021, <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2019.01525/full>; Maryam Dilmaghani, “Religiosity and Subjective Wellbeing in Canada,” *Journal of Happiness Studies* 19, no. 3 (1 Maret, 2018): 629.

¹⁶ Ed Diener, Louis Tay, dan David G. Myers, “The Religion Paradox: If Religion Makes People Happy, Why Are so Many Dropping Out?,” *Journal of Personality and Social Psychology* 101, no. 6 (2011): 1278.

etnografis di kalangan anak-anak Muslim di Leicester yang dilakukan oleh Ipgrave menunjukkan adanya ketegangan antara kepentingan pendidikan dan agama serta nilai-nilai yang berbeda antara guru dan murid.¹⁷ Namun, guru seharusnya dalam proses pembelajaran pendidikan agama yang siswanya multi agama haruslah memunculkan makna dari pengalaman anak sebagai bahan guru mengajar tentang agama.¹⁸ Sementara itu, pembelajaran agama bagi siswa Muslim yang bersekolah di sekolah Kristen atau Katolik bukanlah mata pelajaran agama Islam secara murni, tetapi diganti dengan mata pelajaran pendidikan religiusitas yang dapat mengakomodir semua siswa.¹⁹ Oleh karenanya, tugas guru di sekolah untuk mengeksplorasi tema anak-anak dalam kaitannya dengan agama-agama besar dunia yang berpotensi tidak hanya untuk memperkuat penelitian interdisipliner pada anak-anak, tetapi juga untuk meningkatkan rasa hormat yang tulus dan dukungan nyata untuk anak.²⁰ Dalam praktiknya, kondisi dalam satu sekolah yang siswanya multi agama, maka interaksi sosial yang terjalin haruslah dilandasi rasa toleransi beragama dan sikap demokratis. Oleh karena itu, peranan pelajaran pendidikan agama dapatlah meningkatkan rasa toleransi beragama dan sikap demokratis pada anak dan

¹⁷ Julia Ipgrave, “Issues in the Delivery of Religious Education to Muslim Pupils: Perspectives from the Classroom,” *British Journal of Religious Education* 21, no. 3 (1 Juni, 1999): 146.

¹⁸ Ayers dan Reid, “Teaching about Religion in Elementary School,” 17.

¹⁹ Pendidikan religiusitas merupakan mata pelajaran seperti agama, akan tetapi tidak hanya satu agama saja yang dipelajari, melainkan mempelajari gambaran umum dari semua agama dan aliran kepercayaan yang ada di Indoneisa. Lihat dalam Rizky Setiawati, “Dinamika Religiusitas Siswa Muslim Di Sekolah Non Islam (Studi Kasus Siswa Muslim SMA SantoThomas Yogyakarta),” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2 Juni, 2014): 98.

²⁰ Marcia J. Bunge, “The Child, Religion, and the Academy: Developing Robust Theological and Religious Understandings of Children and Childhood,” *The Journal of Religion* 86, no. 4 (1 Oktober, 2006): 579.

remaja.²¹ Dalam penelitian dengan kecenderungan pembelajaran agama di sekolah yang multi agama, masih sebatas untuk menunjukkan proses pembelajaran khususnya siswa yang berbeda-beda agamanya, belumlah menunjukkan sisi religiusitas anak dan pola pembentukan keimanannya agar tidak goyah.

Ada penelitian lain yang dilakukan oleh Zine tentang bagaimana mempertahankan identitas keagamaannya. Dia melakukan penelitian etnografis mengenai pengalaman sekolah pemuda Muslim di Kanada yang berkomitmen untuk mempertahankan gaya hidup Islami meskipun ada tekanan untuk menyesuaikan diri dengan budaya yang dominan di sana. Zine menjelaskan bagaimana siswa Muslim dapat bernegosiasi dan mempertahankan agama mereka identitas dalam sekolah umum sekuler. Tantangan yang dihadapi oleh siswa Muslim berkaitan dengan tekanan teman sebaya, rasisme, dan Islamofobia.²² Selain itu, di Afrika Selatan, agama berperan besar sebagai sumber pertahanan diri pada anak dan remaja yang mengalami kondisi sulit seperti kehilangan orang tua.²³ Ini berarti, adanya religiusitas pada diri anak dan remaja dijadikan sebagai sumber resiliensi yang kemudian dapat dikembangkan dalam konteks keluarga, sekolah, dan masyarakat.²⁴ Hal ini berbeda dengan

²¹ Sita Ratnaningsih et al., “The Role of Islamic Education on Increasing Democratic Attitude and Religious Tolerance in High School Students in Indonesia” (Presented at the 2nd International Conference on Islam, Science and Technology (ICONIST 2019), Atlantis Press, 2020), 128, diakses 12 Juni, 2021, <https://www.atlantis-press.com/proceedings/iconist-19/125935082>.

²² Jasmin Zine, “Muslim Youth in Canadian Schools: Education and the Politics of Religious Identity,” *Anthropology & Education Quarterly* 32, no. 4 (2001): 399.

²³ Arve Gunnestad dan S’lungile Thwala, “Resilience and Religion in Children and Youth in Southern Africa,” *International Journal of Children’s Spirituality* 16, no. 2 (1 Mei, 2011): 169.

²⁴ Sangwon Kim dan Giselle B. Esquivel, “Adolescent Spirituality and Resilience: Theory, Research, and Educational Practices,” *Psychology in the Schools* 48, no. 7 (2011): 755.

kondisi yang dikaji dalam tesis ini, yakni kondisi di mana siswa Muslim mendapatkan mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, melakukan kegiatan renungan dan berdoa sesuai tata cara yang ada di sekolah. Dalam kondisi demikian, anak masih mampu mempertahankan keimanannya dan tidak terpengaruh pada agama Kristen yang dipelajari di sekolah.

Penelitian terakhir yang ingin penulis diskusikan di sini adalah tentang peranan ibu-ibu Muslim di London dalam mengasuh anak mereka yang dilakukan oleh Ryan dan Vacchelli. Kedua penulis ini menjelaskan ada upaya menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak mereka yang tinggal di London dalam rangka melindungi bahaya moral masyarakat Inggris, sekaligus para ibu ini harus menegosiasikan kebencian yang semakin meningkat terhadap Islamofobia di arena publik masyarakat Inggris.²⁵ Selain peran orang tua dan keluarga, ada peran pendidikan dan peran komunitas sosial terdekat yang dapat dijadikan sebagai penguatan identitas agama.²⁶ Kasus yang penulis angkat tentu berbeda karena konteknya bukan Islamofobia. Selain itu, pada kondisi bahaya moral dan kebebasan dalam pergaulan seperti yang terjadi di Inggris juga bukan masalah bagi warga Dukuh Purbo.

²⁵ Louise Ryan dan Elena Vacchelli, “‘Mothering Through Islam’: Narratives of Religious Identity in London,” *Religion and Gender* 3, no. 1 (19 Februari, 2013): 90.

²⁶ Suruchi Thapar-Bjorkert dan Gurchathen Sanghera, “Social Capital, Educational Aspirations and Young Pakistani Muslim Men and Women in Bradford, West Yorkshire,” *The Sociological Review* 58, no. 2 (1 Mei, 2010): 244.

E. Kerangka Teoretis

Agama perlu diajarkan sejak sedini mungkin, yang dapat dibentuk dari lingkungan keluarga.²⁷ Dengan pengajaran dan doktrin tentang agama yang dianut orang tuanya akan memunculkan keyakinan akan doktrin agamanya. Pengenalan mengenai Tuhan melalui perantara orang tua dan lingkungan keluarga agama pada anak. Si anak menerima apa saja yang dikatakan oleh orang tua kepadanya. Dia belum mempunyai kemampuan untuk memikirkan kata itu. Bagi si anak orang tuanya adalah benar, berkuasa, pandai dan menentukan. Oleh karena itu, pertumbuhan agama pada anak tidak sama antara satu dengan yang lainnya, karena tergantung pada orang tuanya itu sendiri.²⁸ Selain dari keluarga, peran dari dunia luar seperti pendidikan, komunitas masyarakat, dan sosial budaya yang berkembang dapat membentuk pengalaman keberagamaan bagi individu.²⁹ Oleh karena itu, dengan adanya peranan yang berkesinambungan antara satu sama lain dapat menunjukkan identitas keagamaan dan menjalankan ajaran agamanya.

Agama dan religiusitas adalah dua sisi yang saling melengkapi dan saling mendukung. Agama lebih menuju kepada ajaran atau perintah langsung dari Tuhan yang bersifat mutlak karena kitab suci merupakan firman Tuhan dan tidak

²⁷ Loren Marks, “Religion and Family Relational Health: An Overview and Conceptual Model,” *Journal of Religion and Health* 45, no. 4 (1 Desember, 2006): 603; Webb dan Whitmer, “Parental Religiosity, Abuse History and Maintenance of Beliefs Taught in the Family,” 229; Stolzenberg, Blair-Loy, dan Waite, “Religious Participation in Early Adulthood,” 84; Tim B. Heaton dan Kristen L. Goodman, “Religion and Family Formation,” *Review of Religious Research* 26, no. 4 (1985): 343.

²⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1996), 59.

²⁹ Mark D. Regnerus, Christian Smith, dan Brad Smith, “Social Context in the Development of Adolescent Religiosity,” *Applied Developmental Science* 8, no. 1 (1 Januari, 2004): 27; Durkheim, *The Elementary Forms of the Religious Life.*, 145; Jennifer B. Barrett et al., “Adolescent Religiosity and School Contexts*,” *Social Science Quarterly* 88, no. 4 (2007): 1024.

mungkin diubah oleh manusia, sedangkan religiusitas lebih melihat pada aspek-aspek yang ada dalam lubuk hati seperti seberapa jauh pengetahuan serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut seseorang.³⁰ Dengan demikian, dapat pula diartikan bahwa religiusitas sebagai suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama dan bukan sekadar mengaku mempunyai agama.³¹

Menurut Glock dan Stark, religiusitas dapat diidentifikasi menjadi lima dimensi yang saling terkait. Lima dimensi tersebut meliputi keyakinan beragama atau ideologi, praktik keagamaan, pengalaman keberagamaan, pengetahuan agama dan konsekuensi.³² Religiusitas bisa mengalami proses perkembangan dalam mencapai tingkat kematanganya dan tidak luput dari berbagai gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangannya. Faktor yang dapat mempengaruhi religiusitas seseorang di antaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat dikategorikan menjadi faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang, sedangkan faktor eksternal dinilai berpengaruh dalam religiusitas dapat dilihat dari lingkungan di mana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat.³³

³⁰ Y.B. Mangunwijaya, *Menumbuhkan Sikap Religiusitas Anak-Anak* (Jakarta: Gramedia, 1986), 198.

³¹ Djamaludin Ancok, *Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 77.

³² Muhammad Solikhin, *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2010), 418; Holdcroft, “What Is Religiosity?,” 89; Richard R. Clayton dan James W. Gladden, “The Five Dimensions of Religiosity: Toward Demythologizing a Sacred Artifact,” *Journal for the Scientific Study of Religion* 13, no. 2 (Juni 1974): 135.

³³ Regnerus, dan Smith, “Social Context in the Development of Adolescent Religiosity,” 29; Durkheim, *The Elementary Forms of the Religious Life.*, 146.

Perkembangan agama pada masa anak jelas berbeda dengan masa remaja, dan perkembangan pada masa remaja juga berbeda dengan masa usia lanjut. Fowler menjelaskan bahwa religiusitas dan spiritualitas dapat berkembang menyesuaikan dengan perkembangan intelektual dan emosional yang dicapai oleh seseorang.³⁴ Menurut Piaget, anak yang duduk di bangku sekolah dasar masuk dalam tahapan operasional konkret, menandai suatu titik-balik besar dalam perkembangan kognitif, cara berpikirnya jauh dari sekedar logika. Ia bersifat fleksibel dan lebih teratur dari sebelumnya.³⁵ Anak-anak di tingkatan operasi-operasi berpikir konkret sanggup memahami dua aspek suatu persoalan secara serentak.³⁶ Selain itu, menurut Ernest Harms, perkembangan agama pada anak dimulai dari beberapa fase baik dari tingkat dongeng, tingkat kenyataan, dan tingkat individu.³⁷ Pada masa anak-anak keberagamaannya bersifat *unreflective*, yaitu anak menerima konsep keagamaan berdasarkan otoritas dan jarang terdapat anak yang melakukan refleksi terhadap konsep keagamaan yang diterima.³⁸

Ernest Harms juga menjelaskan karakteristik lainnya mengenai keberagamaan pada anak bersifat kurang mendalam atau kurang kritis, artinya

³⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 279.

³⁵ Fatimah Ibda, "Perkembangan Kognitif," *Jurnal Inetelektualita* 3, no. 1 (Juni 2015): 32; Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012), 63.

³⁶ Laura E. Berk, *Development Through The Lifespan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 208.

³⁷ Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 55–56; Ernest Harms, "The Development of Religious Experience in Children," *American Journal of Sociology* 50, no. 2 (1944): 117.

³⁸ Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2016), 48.

pemahaman anak-anak terhadap ajaran agama dapat saja mereka terima tanpa kritik. Kebenaran yang mereka terima tidak begitu mendalam sehingga cukup sekedarnya saja dan mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang kadang-kadang kurang masuk akal. Namun demikian, hal ini tidak menafikan beberapa orang anak yang memiliki ketajaman pikiran untuk menimbang pemikiran yang mereka terima dari orang lain.³⁹ Selain itu, tindak keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya mereka peroleh dari meniru. Sifat peniru ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan keagamaan pada anak. Walaupun anak mendapatkan ajaran agama tidak semata-mata berdasarkan yang mereka peroleh sejak kecil, tetapi pendidikan keagamaan sangat mempengaruhi terwujudnya tingkah laku keagamaan melalui sifat meniru itu.⁴⁰ Oleh karena itu, anak berhak untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan keyakinannya di lingkungan sekolah.

F. Metode Penelitian

Tesis ini hasil dari penelitian penulis selama 4 bulan yang dilakukan di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan. Penelitian dilakukan dimulai pada tanggal 22 September 2020, pada tahap awal pencarian data tentang kondisi umum dari Dukuh Purbo. Kemudian pada tanggal 10 Oktober 2020, pencarian data tentang kondisi umum SD Kristen Purbo, baik dari proses pembelajaran sebelum pandemi Covid-19 maupun selama pandemi Covid-19. Mulai pada tanggal 27 November sampai dengan 7 Desember, proses

³⁹ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 68; Harms, “The Development of Religious Experience in Children,” 118.

⁴⁰ Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 92.

pencarian data tentang religiusitas siswa Muslim SD Kristen Purbo, dan tanggal 12 sampai 14 Desember 2020 merupakan pencarian data terakhir tentang validasi dan penguatan data dari data yang sudah dikumpulkan.

Penelitian ini berupaya untuk menemukan informasi yang ada di lapangan berupa keterangan dari hasil penelitian yang ada untuk kemudian ditarik kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dengan cara meneliti dan mempelajari tentang religiusitas siswa Muslim di SD Kristen Purbo dan alasan serta pola pada anak dalam mempertahankan keimanannya. Pengambilan data dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa Muslim SD Kristen Purbo dari kelas empat sampai kelas enam atau biasa disebut dengan kelas atas yang berjumlah tujuh anak (lima anak laki-laki dan dua anak perempuan) dan orang tua siswa Muslim SD Kristen Purbo. Pemilihan siswa Muslim kelas atas dikarenakan usia anak kelas atas dirasa sudah paham dan jelas dalam menjawab formal ketika diwawancara. Selain itu, secara kognitif, anak sudah mampu dalam tahapan cara berpikir operasional konkret dan akan memasuki dalam tahapan operasional. Untuk menunjang data tentang Dukuh Purbo, SD Kristen Purbo dan tentang keseharian siswa Muslim SD Kristen Purbo, penulis juga membutuhkan subjek penelitian pendukung seperti kepala dusun Dukuh Purbo, tokoh agama Islam Dukuh Purbo sekaligus pengurus Masjid Al-Huda, kepala sekolah SD Kristen Purbo, guru kelas empat, lima, dan enam SD Kristen Purbo, ustaz TPQ Al-Hidayah Dukuh Purbo sekaligus

pendakwah dan pemimpin kegiatan barzanji⁴¹ untuk anak-anak, dan guru mengaji setelah salat Magrib.

Pengambilan data tentang Dukuh Purbo, SD Kristen Purbo, dan religiusitas siswa Muslim SD Kristen Purbo dilakukan dengan wawancara secara terbuka sehingga subjek penelitian tidak terpaku pada jawaban yang sempit, dan mampu mengembangkan jawabannya secara mendalam. Pengolahan hasil wawancara dengan subjek penelitian yang menjawabnya dengan Bahasa Jawa dialihbahasakan ke Bahasa Indonesia untuk memudahkan para pembaca. Selain wawancara, pengambilan data juga dengan cara observasi, dokumentasi dan angket. Observasi digunakan untuk melihat kegiatan siswa Muslim SD Kristen Purbo baik mereka berinteraksi sosial, maupun mengerjakan salat, mengaji dan mengikuti kegiatan keagamaan Islam di Dukuh Purbo. Selain itu, observasi juga digunakan untuk melihat interaksi sosial pada anak, pembelajaran di TPQ Al-Hidayah, dan kegiatan barzanji. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dan bukti kegiatan khususnya yang berkaitan dengan religiusitas siswa Muslim SD Kristen. Dan yang terakhir, angket digunakan untuk mencari kevalidan dari hasil wawancara tentang religiusitas siswa Muslim SD Kristen Purbo, yang notabene ada beberapa anak yang menjawabnya masih malu dan kurang jelas ketika diwawancarai. Pertanyaan pada angket dibuat berdasarkan hasil teori tentang religiusitas menurut Glock dan Stark, bahwa ada lima dimensi

⁴¹ Kegiatan barzanji atau biasa disebut dengan Maulid al-Barzanji merupakan sebentuk doa-doa, puji-pujian, dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad saw. yang biasa dilantunkan dengan irama atau nada. Kitab ini sebenarnya berjudul “*Iqd al-Jahwar fi Mawlid an-Nabiyy al-Azhar*”, tetapi lebih terkenal dengan Maulid al-Barzanji sesuai nama penyusunnya, Syaikh Ja’far bin Hasan bin Abdul Karim bin Muhammad al-Barzanji. Lihat dalam M. Syukron Maksum, *Maulid al-Barzanji* (Yogyakarta: MediaPressindo, 2013), 9.

religiusitas yaitu ideologi, ritual, pengalaman beragama, pengetahuan agama, dan konsekuensi.

Kendala dalam pencarian data yang dialami oleh penulis adalah berkaitan dengan infrastruktur jalan yang rusak untuk menuju Dukuh Purbo, hujan lebat pada sore hari yang notabene para orang tua siswa Muslim SD Kristen Purbo bisa diwawancara pada sore hari karena kesibukan mereka di pagi dan siang hari, dan listrik sering mati di Dukuh Purbo ketika menjelang azan Magrib ketika penulis sedang melakukan wawancara dengan salah satu orang tua maupun siswa Muslim SD Kristen Purbo.

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri dari lima bab. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan kerangka teoritis pada bab satu, pada bab kedua, penulis menjelaskan mengenai kondisi sosial ekonomi dan keberagamaan Dukuh Purbo. Pada bab ketiga, penulis menjelaskan tentang memilih SD Kristen Purbo bagi orang tua Muslim Dukuh Purbo, religiusitas siswa Muslim SD Kristen Purbo, dan dimensi religiusitas siswa Muslim SD Kristen Purbo. Pada bab keempat, penulis menjelaskan tentang alasan siswa Muslim SD Kristen Purbo masih mempertahankan keimanannya, pembentukan keimanan dan peranan faktor keluarga dan masyarakat Muslim untuk mempertahankan keimanan siswa Muslim SD Kristen Purbo. Bab kelima merupakan kesimpulan dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk menjelaskan religiusitas siswa Muslim SD Kristen Purbo dapat dilihat dari dimensi-dimensi religiusitasnya. *Pertama*, Pada dimensi keyakinan, siswa Muslim SD Kristen Purbo tetap meyakini Allah sebagai Tuhan mereka, meskipun anak juga mendapatkan materi tentang konsep Tuhan bagi agama Kristen. Selain itu, anak juga masih meyakini apa yang menjadi doktrin agama Islam sebagaimana tertuang di dalam rukun iman. Cara pandang anak terhadap Tuhan sesuai dengan apa yang anak dapatkan dari orang tuanya dan pendidikan keislaman nonformal. *Kedua*, pada dimensi praktik, anak lebih tertarik dan antusias dengan kegiatan ibadah yang sifatnya tahunan seperti puasa Ramadan, dan hari raya besar keagamaan Islam. Selain itu, anak juga tertarik dengan kegiatan keagamaan yang sifatnya kolektif dan meriah seperti barzanji. Sementara itu, untuk kegiatan ibadah yang sifatnya harian seperti salat fardhu lima waktu, anak masih suka meninggalkan kewajiban salatnya. *Ketiga*, pada dimensi pengalaman, siswa Muslim SD Kristen Purbo masih berperilaku egosentrisk, hal ini bisa dilihat dari belum bisa menahan diri untuk tidak berbuat kurang baik seperti masih susahnya anak disuruh beribadah, belum bisa mengendalikan diri ketika dinakali temannya, tetapi kenakalan siswa Muslim SD Kristen Purbo masih dalam kewajaran kenakalan anak pada umumnya. *Keempat*, pada dimensi pengetahuan, siswa Muslim SD Kristen Purbo jelas mendapatkan dua ajaran agama yaitu agama Islam dan agama Kristen. Hal ini bisa dijadikan

sebagai penambahan wawasan pengetahuan keagamaan bagi anak. Kemudian adanya peran dari TPQ Al-Hidayah menjadi penting bagi anak untuk mendalami ilmu agama Islam, yang tidak didapatkan anak di sekolah formal. Kemampuan anak dalam mengaji berbeda-beda tergantung tingkat pemahaman anak dan keaktifan anak dalam berangkat ke TPQ. Selain itu, peran dari kegiatan barzanji bisa menambah pengetahuan bacaan-bacaan sholawat kepada Nabi Muhammad saw. Kemudian yang *kelima*, pada dimensi pengamalan, siswa Muslim SD Kristen Purbo menjalin hubungan interaksi sosial yang rukun dan harmonis baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan bermain (masyarakat). Tidak terjadinya pengelompokkan bermain antar umat beragama berdasarkan klaster agama dan semuanya membaur dan bermain bersama, Selain itu, bisa dilihat dari bentuk nilai toleransi di antara keduanya adalah anak Muslim mengucapkan “Selamat Natal” ketika anak yang beragama Kristen merayakan Natalan. Begitupun sebaliknya, ketika anak Muslim merayakan Hari Raya Idulfitri, anak yang beragama Kristen mengucapkan “Selamat Hari Raya Idulfitri”.

Kemudian untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana siswa Muslim SD Kristen Purbo mampu mempertahankan keimanannya, hal ini bisa terjadi dikarenakan *pertama*, adanya resiliensi dari diri anak yang berupa dorongan dan kemauan yang kuat dari dalam diri untuk tetap beragama Islam dengan beberapa alasan yang dikemukakan anak seperti tidak diperbolehkan untuk berpindah-pindah agama, berkeyakinan bahwa agama Islam itu agama yang lebih benar, dalam beragama tidak boleh untuk pindah-pindah, dan adanya keinginan untuk tetap belajar mengaji. Dengan demikian, alasan-alasan tersebut bisa dijadikan

pijakan dasar dalam diri anak sebagai resiliensi untuk tetap berpegang teguh pada keyakinannya yaitu ajaran agama Islam. *Kedua*, terbentuknya identitas keagamaan Islam yang kuat dan mapan. Adanya beberapa kegiatan keislaman yang masih aktif dan eksis di Dukuh Purbo, fungsi dari Masjid Al-Huda yang tidak hanya sebagai tempat beribadah semata, tetapi sebagai tempat untuk menuntut ilmu, kehadiran TPQ Al-Hidayah yang menjadi tempat menuntut ilmu agama Islam bagi anak Muslim Dukuh Purbo, dan kepedulian dari tokoh agama serta peran mualaf mampu membentuk identitas keagamaan Islam dan sebagai penguatan keimanan anak, yang notabene jumlah masyarakat Muslim tidak sebanyak masyarakat Kristen.

B. Saran-saran

Saran untuk penulis lainnya, yaitu memang hasil penelitian tentang religiusitas siswa muslim SD Kristen Purbo masih dalam ruang lingkup yang kecil dan hanya mencakup tentang aspek beragama anak saja. Untuk itu penulis menyarankan kepada para peneliti lainnya, agar dilakukan penelitian tentang sisi lain selain dari sisi beragama dari siswa muslim SD Kristen Purbo atau tentang kesadaran beragama bagi masyarakat muslim Dukuh Purbo. Karena penelitian di SD Kristen Purbo hanya melibatkan anak-anak Muslim SD yang masih belum bisa berpikir secara mandiri, kurang kritis, dan masih mengikuti arahan dari orang tua sehingga penulis juga merekomendasikan untuk jenjang yang lebih atasnya lagi seperti di SMP, SMA, bahkan tingkat perguruan tinggi, yang notabene anak-anak di atas usia 13 tahun ke atas mulai berani berpikir kritis dan menentukan kehidupannya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. *Metode Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Ahyadi, Abdul Aziz. *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Ali, Al-Habib. *Al-Qirthass, Syarah Ratib Al-Athas*. Jakarta: Darul Ulum Press, 2003.
- Ancok, Djamarudin. *Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Ancok, Djamarudin, dan Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islami; Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ayers, Samuel J., dan Shelly Reid. "Teaching about Religion in Elementary School: The Experience of One Texas District." *The Social Studies* 96, no. 1 (1 Januari, 2005): 14–17.
- Barrett, Jennifer B., Jennifer Pearson, Chandra Muller, dan Kenneth A. Frank. "Adolescent Religiosity and School Contexts*." *Social Science Quarterly* 88, no. 4 (2007): 1024–1037.
- Batson, C. Daniel, Patricia A. Schoenrade, dan W. Larry Ventis. *Religion and The Individual*. New York: Oxford University, 1993.
- Berk, Laura E. *Development Through The Lifespan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Bunge, Marcia J. "The Child, Religion, and the Academy: Developing Robust Theological and Religious Understandings of Children and Childhood." *The Journal of Religion* 86, no. 4 (1 Oktober, 2006): 549–579.
- Carmody, Brendan P. "Mission Primary Schools and Conversion: Help or Hindrance to Church Growth?" *Missionology* 17, no. 2 (1 April, 1989): 177–192.
- Cartledge, G., dan J.F. Millburn. *Teaching Social Skills to Children & Youth. Innovative Approach*. Massachussets: Allyn & Bacon, 1995.
- Clayton, Richard R., dan James W. Gladden. "The Five Dimensions of Religiosity: Toward Demythologizing a Sacred Artifact." *Journal for the Scientific Study of Religion* 13, no. 2 (1974): 135–143.
- Cornwall, Marie, Stan L. Albrecht, Perry H. Cunningham, dan Brian L. Pitcher. "The Dimensions of Religiosity: A Conceptual Model with an Empirical Test." *Review of Religious Research* 27, no. 3 (1986): 226–244.

- Danim, Sudarmawan. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1996.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- . *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Diener, Ed, Louis Tay, dan David G. Myers. “The Religion Paradox: If Religion Makes People Happy, Why Are so Many Dropping Out?” *Journal of Personality and Social Psychology* 101, no. 6 (2011): 1278–1290.
- Dillen, Annemie. “The Resiliency of Children and Spirituality: A Practical Theological Reflection.” *International Journal of Children’s Spirituality* 17, no. 1 (1 Februari, 2012): 61–75.
- Dilmaghani, Maryam. “Religiosity and Subjective Wellbeing in Canada.” *Journal of Happiness Studies* 19, no. 3 (March 1, 2018): 629–647.
- Durkheim, Emil. *The Elementary Forms of the Religious Life*. New York: Free Press, 1935.
- El-Menouar, Yasemin. “The Five Dimensions of Muslim Religiosity.” *Methoden, Daten, Analysen* 8, no. 1 (1 Januari, 2014): 53–78.
- Exline, Julie J., ed. “Religious and Spiritual Struggles.” In *APA Handbook of Psychology, Religion, and Spirituality (Vol 1): Context, Theory, and Research*, 459–475. APA handbooks in psychology. Washington, DC, US: American Psychological Association, 2013.
- Fridayanti. “Religiusitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi Dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam.” *Psypathic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2 (2015): 199–208.
- Gallagher, Sally K. “Children as Religious Resources: The Role of Children in the Social Re-Formation of Class, Culture, and Religious Identity.” *Journal for the Scientific Study of Religion* 46, no. 2 (2007): 169–183.
- Gunnestad, Arve, dan S’lunglele Thwala. “Resilience and Religion in Children and Youth in Southern Africa.” *International Journal of Children’s Spirituality* 16, no. 2 (1 Mei, 2011): 169–185.
- Harms, Ernest. “The Development of Religious Experience in Children.” *American Journal of Sociology* 50, no. 2 (1944): 112–122.

- Heaton, Tim B., dan Kristen L. Goodman. "Religion and Family Formation." *Review of Religious Research* 26, no. 4 (1985): 343–359.
- Hidayah, Nur, dan Adi Atmoko. *Landasan Sosial Budaya dan Psikologi Pendidikan*. Malang: Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit Pt Book Mart Indonesia], 2014.
- Hill, Peter C., dan Eric M. Butter. "The Role of Religion in Promoting Physical Health." *Journal of Psychology and Christianity* 14, no. 2 (1995): 141–155.
- Holdcroft, Barbara. "What Is Religiosity?" *Catholic Education: A Journal of Inquiry and Practice* 10, no. 1 (September 2006): 89–103.
- Hood, Ralph W. *The Psychology of Religion*. London: The Guilford Press, 1996.
- Hood, Ralph W., Peter C. Hill, and Bernard Spilka. *The Psychology of Religion, Fourth Edition: An Empirical Approach*. Fourth. New York: Guilford Press, 2009.
- Huber, Stefan, dan Odilo W. Huber. "The Centrality of Religiosity Scale (CRS)." *Religions* 3, no. 3 (September 2012): 710–724.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ibda, Fatimah. "Perkembangan Kognitif." *Jurnal Inetelektualita* 3, no. 1 (Juni 2015): 27–38.
- Indrijati, Herdina. *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Ipgrave, Julia. "Issues in the Delivery of Religious Education to Muslim Pupils: Perspectives from the Classroom." *British Journal of Religious Education* 21, no. 3 (1 Juni 1999): 146–157.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- James, William. *The Varieties of Religious Experience*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- Jensen, Larry, dan Janet Jensen. "Family Values, Religiosity, and Gender." *Psychological Reports* 73, no. 2 (1 Oktober, 1993): 429–430.
- Kartikowati, Endang dan Zubaedi. *Psikologi Agama dan Psikologi Islami: Sebuah Komparasi*. Jakarta: Kencana, 2016.

- Khambali. "Family Role in Shaping Character Islam in Early Childhood Through Habituation Method." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (20 Juli, 2017): 155–163.
- Khoiruzzadi, Muhammad, Mabid Barokah, dan Aisyatin Kamila. "Upaya Guru Dalam Memaksimalkan Perkembangan Kognitif, Sosial Dan Motorik Anak Usia Dini." *JECED: Journal of Early Childhood Education* 2, no. 1 (Juni, 2020): 40–51.
- Khoiruzzadi, Muhammad, dan Tiyas Prasetya. "Perkembangan Kognitif dan Implikasinya dalam Dunia Pendidikan." *Madaniyah* 11, no. 1 (31 Januari, 2021): 1–14.
- Kim, Sangwon, dan Giselle B. Esquivel. "Adolescent Spirituality and Resilience: Theory, Research, and Educational Practices." *Psychology in the Schools* 48, no. 7 (2011): 755–765.
- King, Pamela Ebstyne. "Religion and Identity: The Role of Ideological, Social, and Spiritual Contexts." *Applied Developmental Science* 7, no. 3 (1 Juli, 2003): 197–204.
- Lewis, Christopher Alan, dan Sharon Mary Cruise. "Religion and Happiness: Consensus, Contradictions, Comments and Concerns." *Mental Health, Religion & Culture* 9, no. 3 (1 Juni, 2006): 213–225.
- Lubis, Rahmat Rifai. "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak." *Jurnal Al-Fatih* 1, no. 1 (23 Juli, 2018): 1–18.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan Mutakhir*. Bandung: Sahifa, 2006.
- Maksum, M. Syukron. *Maulid al-Barzanji*. Yogyakarta: MediaPressindo, 2013.
- Mangunwijaya, Y.B. *Menumbuhkan Sikap Religiusitas Anak-Anak*. Jakarta: Gramedia, 1986.
- Marks, Loren. "Religion and Family Relational Health: An Overview and Conceptual Model." *Journal of Religion and Health* 45, no. 4 (1 Desember, 2006): 603–618.
- Mueller, G. H. "The Dimensions of Religiosity." *Sociology of Religion* 41, no. 1 (1 Maret, 1980): 1–24.
- Myers, Scott M. "An Interactive Model of Religiosity Inheritance: The Importance of Family Context." *American Sociological Review* 61, no. 5 (1996): 858–866.

- Rahmat, Jalaludin. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Ramayulis. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- . *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Ratnaningsih, Sita, Desi Nahartini, Yusuf Willyan Permana, dan Didin Syafruddin. “The Role of Islamic Education on Increasing Democratic Attitude and Religious Tolerance in High School Students in Indonesia.” 125–128. Atlantis Press, 2020. Diakses 12 Juni, 2021. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/iconist-19/125935082>.
- Regnerus, Mark D., Christian Smith, dan Brad Smith. “Social Context in the Development of Adolescent Religiosity.” *Applied Developmental Science* 8, no. 1 (1 Januari, 2004): 27–38.
- Riley, Jennifer R., dan Ann S. Masten. “Resilience in Context.” In *Resilience in Children, Families, and Communities: Linking Context to Practice and Policy*, edited by Ray DeV. Peters, Bonnie Leadbeater, and Robert J. McMahon, 13–25. Boston, MA: Springer US, 2005. Diakses 30 Juni, 2021. https://doi.org/10.1007/0-387-23824-7_2.
- Rohmah, Noer. *Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Ryan, Louise, dan Elena Vacchelli. “‘Mothering Through Islam’: Narratives of Religious Identity in London.” *Religion and Gender* 3, no. 1 (19 Februari, 2013): 90–107.
- Santrock, John W. *Life Span Development*. Medison: Wm. C. Brown & Benchmark, 1995.
- Savira, Liza, Subiyantoro Subiyantoro, dan Raudah Devi Ekasari. “Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Siswa Usia Dasar.” *Pionir: Jurnal Pendidikan* 9, no. 2 (31 Desember, 2020): 126–134.
- Setiawati, Rizky. “Dinamika Religiusitas Siswa Muslim Di Sekolah Non Islam (Studi Kasus Siswa Muslim SMA SantoThomas Yogyakarta).” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2 Juni, 2014): 95–118.
- Seybold, Kevin S., dan Peter C. Hill. “The Role of Religion and Spirituality in Mental and Physical Health.” *Current Directions in Psychological Science* 10, no. 1 (1 Februari, 2001): 21–24.
- Siregar, Eveline, dan Hartini Nara. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

- Psychologists." *Psychology of Religion and Spirituality* 5, no. 3 (2013): 129–144.
- Villani, Daniela, Angela Sorgente, Paola Iannello, dan Alessandro Antonietti. "The Role of Spirituality and Religiosity in Subjective Well-Being of Individuals With Different Religious Status." *Frontiers in Psychology* 10 (2019).
- Watson, Jacqueline. "Whose Model of Spirituality Should Be Used in the Spiritual Development of School Children?" *International Journal of Children's Spirituality* 5, no. 1 (1 Juni, 2000): 91–101.
- Webb, Marcia, dan Kara J. Otto Whitmer. "Parental Religiosity, Abuse History and Maintenance of Beliefs Taught in the Family." *Mental Health, Religion & Culture* 6, no. 3 (1 November, 2003): 229–239.
- Woodward, Mark. *Java, Indonesia and Islam*. USA: Springer Science & Business Media, 2010.
- Zine, Jasmin. "Muslim Youth in Canadian Schools: Education and the Politics of Religious Identity." *Anthropology & Education Quarterly* 32, no. 4 (2001): 399–423.
- Zola, Nilma, Asmidir Ilyas, dan Yusri. "Karakteristik Anak Bungsu." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 5, no. 3 (28 Desember, 2017): 109–114.

